Inovasi Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Inklusif Di SD 064037 Bandar Selamat

Anggia aldwi adisti¹, Halimatus azizah hutasuhut², Khairunnisa al izzati³, Nanda amalia batubara⁴, Venni maulani sitanggang⁵

¹Fakultas ilmu pendidikan, Universitas negeri medan*

²Fakultas ilmu pendidikan, Universitas negeri medan

³Fakultas ilmu pendidikan, Universitas negeri medan

⁴Fakultas ilmu pendidikan, Universitas negeri medan

⁵Fakultas ilmu pendidikan, Universitas negeri medan

*anggia@unimed.ac.id

Abstrak

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif di SDN 064037 Bandar Selamat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui daftar pertanyaan yang disampaikan kepada salah satu guru kelas 6, Ibu Masnilam Batubara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama siswa, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, semua berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga meningkat melalui penerapan strategi kolaboratif yang membantu membangun empati dan kerjasama di dalam kelas. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan keragaman siswa, yang membutuhkan pendekatan yang lebih inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pelatihan rutin bagi guru mengenai teknik manajemen kelas yang efektif, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa. Dengan penerapan strategi yang tepat, inovasi dalam manajemen kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif.

Kata kunci: Manajemen kelas, lingkungan belajar kondusif, inklusivitas, inovasi pembelajaran, pendidikan dasar.

Abstract

An abstract is presented separate from the article, enables the reader to identify the basic content *This study aims to identify innovations in classroom management that can create a conducive and inclusive learning environment at SDN 064037 Bandar Selamat. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews and documentation. Data were collected through a questionnaire submitted to one of the 6th grade teachers, Mrs. Masnilam Batubara. The results of the study indicate that structured learning planning, the implementation of classroom rules agreed upon with students, and the integration of technology in the teaching and learning process all play an important role in increasing student motivation and engagement. In*

addition, social interaction between students also increases through the implementation of collaborative strategies that help build empathy and cooperation in the classroom. However, the main challenge faced is managing student diversity, which requires a more inclusive approach. Therefore, this study recommends regular training for teachers on effective classroom management techniques, adaptive curriculum development, and increasing parental involvement in student education. With the implementation of the right strategies, innovations in classroom management are expected to improve the quality of learning and create a more inclusive academic environment

Keywords: Classroom management, conducive learning environment, inclusivity, learning innovation, primary education..

PENDAHULUAN

Pendidikan telah diakui oleh dunia internasional sebagai investasi penting untuk masa depan suatu negara. Sebagai suatu pedoman dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, pendidikan memiliki peran krusial dalam memenuhi hak-hak manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini bertujuan agar mereka dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat (Rafael, 2022, hlm. 168). Oleh karena itu, setiap negara berupaya untuk menerapkan sistem pendidikan yang efektif guna menghadapi tantangan di masa depan. Pengelolaan pendidikan dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan nasional, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Guru harus memiliki pengetahuan mendalam terkait manajemen kelas, karena ini merupakan aspek krusial yang harus dikuasai oleh setiap pendidik. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, proses pembelajaran akan berlangsung optimal sebagaimana diharapkan. Menurut Minsih (2019); Oktiera dan Pratamawati (2024), pencapaian pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola lingkungan belajar. Dalam setiap proses pembelajaran, peran guru adalah mendorong partisipasi aktif peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas merupakan tantangan terbesar bagi para guru. Arends (2008) mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal adalah manajemen kelas. Hal ini diperkuat oleh Oliver et al. (2011) yang menemukan bahwa banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas. Nugraha (2018) menyebutkan bahwa manajemen kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, apabila kelas tidak dikelola dengan baik, berbagai masalah dapat muncul yang berpotensi mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Literatur terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Emmer dan Sabornie (2015) mencatat bahwa langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan partisipasi siswa serta mengurangi perilaku negatif di dalam kelas. Penelitian oleh Marzano et al. (2003); Faraniza (2021) menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan

pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang kurang kompeten dalam teknik pengelolaan kelas.

Keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik di kelas merupakan kenyataan yang tak terhindarkan. Setiap peserta didik memiliki karakter, kebutuhan, dan pengalaman yang berbeda. Jika perbedaan ini tidak ditangani dengan baik, dapat timbul kesenjangan atau konflik yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perilaku egois, arogan, dan eksklusif dapat muncul akibat kurangnya pengelolaan keberagaman (Chandra, 2015). Oleh karena itu, pendidik perlu membangun lingkungan belajar yang ramah terhadap keberagaman demi mengakomodasi perbedaan yang ada. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati perbedaan, peserta didik akan merasa lebih diterima dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Tomlinson dan Imbeau (2010), yang menunjukkan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi pendidik dalam mengelola peserta didik di kelas berakar pada ketidakmampuan menerapkan metode pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman dan karakter individu peserta didik. Selain itu, Mustafida, Fita, Abd, dan Gafur (2019) menekankan bahwa kemampuan guru dalam mengelola keberagaman siswa sangat memengaruhi kenyamanan serta hubungan sosial emosional antara guru dan siswa di dalam kelas.

Sikap sosial seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis. Empati memungkinkan siswa untuk merasakan dan memahami pengalaman orang lain, sementara tanggung jawab mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam beragam kegiatan sosial (Aulia et al., 2024; Putry, 2019). Disiplin mengajarkan siswa untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Ketiga sikap ini, jika dikembangkan secara bersamaan, akan membentuk individu yang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi komunitasnya.

Kedisiplinan siswa menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai proses pembelajaran yang nyaman dan efektif di sekolah. Disiplin bukan hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga mencerminkan pola pikir yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola diri sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa harus menjadi perhatian utama bagi sekolah dan para pendidik.

Dalam konteks peningkatan kedisiplinan siswa, peran guru sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru bertugas memberikan pendidikan, menyampaikan materi, membina, membimbing, melatih keterampilan, melakukan penilaian, serta mendorong kemajuan siswa di tingkat pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Agar proses pendidikan mencapai efektivitas maksimal, seorang guru perlu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk bekerja sama dengan siswa (Juniarti, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai inovasi dalam pengelolaan kelas yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar guna membangun lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan inovasi

tersebut. Lebih jauh, penelitian ini memberikan rekomendasi mengenai strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep ini, diharapkan para guru dapat menerapkan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan pemerataan pendidikan dapat terwujud dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau gejala sosial secara mendalam dan terperinci. Metode ini menekankan pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Menurut Bogdan dan Biklen (1982), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan metode pengumpulan data nonstatistik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Selanjutnya, Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan serupa, yaitu untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena sosial dengan rinci tanpa menggunakan metode statistik

Subjek penelitian ini adalah guru di SDN 064037 Bandar Selamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi dan wawancara langsung dengan para guru. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi siswa dalam lingkungan belajar secara langsung, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait Inovasi Manajemen Kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN 064037 Bandar Selamat mengungkapkan bahwa inovasi dalam manajemen kelas memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Melalui penerapan berbagai strategi oleh para guru, terlihat peningkatan yang mencolok dalam beberapa aspek penting.

Salah satu temuan utama menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran. Para guru di SDN 064037 telah melakukan persiapan yang terstruktur dengan menyusun rencana pembelajaran yang jelas, memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif. Hal ini juga membantu mereka mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar. Seperti yang dinyatakan oleh Hamdani (2018), manajemen kelas yang baik dapat mendorong prestasi belajar siswa. Dengan perencanaan yang baik, suasana kelas menjadi lebih teratur dan fokus, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

Selain itu, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama siswa terbukti efektif dalam mengelola perilaku mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan

aturan, mereka menjadi lebih sadar akan tanggung jawab dan dampak perilaku mereka terhadap lingkungan belajar. Mulyasa (2019) menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif sangat penting untuk mempengaruhi perilaku dan prestasi siswa. Suasana ini menciptakan rasa dihargai dan memberi siswa peran aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dalam wawancara dengan para guru, terungkap bahwa alat bantu seperti infokus dan aplikasi pembelajaran digital telah berhasil meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Sudjana (2018) menjelaskan bahwa inklusi dalam pendidikan adalah langkah untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan. Dengan memanfaatkan teknologi, guru bisa menyajikan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam interaksi sosial di antara siswa. Melalui aktivitas kelompok dan proyek kolaboratif, siswa terlibat dalam diskusi dan kerja sama, yang pada akhirnya membangun keterampilan komunikasi serta empati. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi. Penelitian oleh Aulia et al. (2024) menegaskan pentingnya kegiatan kolaboratif dalam mengurangi perilaku bullying dan meningkatkan solidaritas di kalangan siswa.

Motivasi belajar siswa juga meningkat dengan signifikan. Dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan media digital serta pendekatan berbasis proyek membantu siswa menemukan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Hakim (2023) bahwa pendidikan karakter yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Dari segi hasil akademik, terlihat adanya peningkatan nilai siswa secara keseluruhan. Data analisis menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter dan manajemen kelas yang baik memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. Temuan ini mendukung argumen yang diajukan oleh Novita Sari dan Muhammad Ikhlas (2024) bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang langsung terhadap prestasi akademik siswa. Setiap peningkatan dalam pendidikan karakter berhubungan positif dengan pencapaian akademis, menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sangat efektif.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa merupakan temuan signifikan dari penelitian ini. Para guru melaporkan bahwa komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa berperan penting dalam menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Mulyasa (2019) menekankan betapa pentingnya dukungan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, guru-guru di SDN 064037 secara aktif mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi mengenai perkembangan anak, yang pada gilirannya membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi siswa.

Namun, meski banyak hasil positif yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen kelas.

Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan tambahan bagi guru dalam mengelola keragaman siswa dan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam manajemen kelas. Selain itu, pengembangan kurikulum yang lebih adaptif juga sangat diperlukan agar semua siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang optimal.

Pembahasan

Inovasi manajemen kelas yang diterapkan di SDN 064037 Bandar Selamat mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Dalam pendidikan dasar, manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga pengelolaan interaksi sosial antar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif berkontribusi langsung terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengelola perilaku siswa yang bervariasi. Dengan menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama, guru dapat memperjelas kesepakatan mengenai perilaku yang diharapkan di dalam kelas. Langkah ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka serta memahami konsekuensi dari perilaku negatif. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang positif.

Pendidikan karakter, yang menjadi fokus utama dalam proses belajar, memegang peranan penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dan Muhammad Ikhlas (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi, siswa dapat mengembangkan sikap positif seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Sikap-sikap ini sangat penting untuk membentuk individu yang mampu berinteraksi secara sehat di masyarakat.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga merupakan elemen kunci dalam menciptakan manajemen kelas yang sukses. Dalam penelitian ini, para guru aktif membangun komunikasi dengan orang tua siswa, baik melalui pertemuan rutin maupun pemanfaatan teknologi untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswa. Mulyasa (2019) menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung di rumah, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan afirmatif, sehingga meneguhkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai juga memainkan peran penting dalam keberhasilan manajemen kelas. Dengan dukungan teknologi, seperti proyektor dan aplikasi pembelajaran digital, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Sanjaya (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka. Media interaktif tidak hanya

meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka dengan gaya belajar yang berbeda agar lebih efektif dalam memahami materi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam manajemen kelas di SDN 064037 Bandar Selamat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Melalui perencanaan yang efektif, penerapan aturan kelas yang baik, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan orang tua, para guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa. Dengan mengadopsi berbagai strategi ini, diharapkan sekolah dapat terus berkembang dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua siswa. Walaupun tantangan dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam tetap ada, penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk kebijakan pendidikan yang lebih baik serta pelatihan bagi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif. yang lebih baik dan pelatihan bagi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 064037 Bandar Selamat mengenai inovasi dalam manajemen kelas dan pengelolaan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas yang efektif memberikan dampak signifikan pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, penerapan aturan kelas yang disepakati, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, pengelolaan keragaman dalam kelas menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para guru. Dengan menerapkan pendekatan yang menghargai perbedaan, guru dapat menciptakan suasana akademik yang mendukung interaksi sosial yang positif di antara siswa. Kedisiplinan siswa, yang merupakan hasil dari pengelolaan kelas yang baik, juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah disarankan untuk rutin mengadakan pelatihan untuk guru dalam teknik manajemen kelas yang efektif serta pengelolaan keragaman siswa. Pelatihan semacam ini akan membekali guru dengan strategi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

REFERENSI

- Aulia, L. R., Kholisoh, N., Rahma, V. Z., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Pentingnya pendidikan empati untuk mengurangi kasus bullying di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 71–79.
- Creswell, J. W. (Terjemahan oleh Achmad Fawaid). (2016). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods*. Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Terjemahan oleh Achmad Fawaid). (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Hamdani. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal*

- on Education, 6(1), 2361–2373.
- Hendrawan, A., D., dkk. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78-84.
- Izzah, N., N., dan Anggoro, B., K. (2024). Innovative Classroom Management: Strategies to Enhance Discipline and Student Engagement. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 339-348.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, F. (2021). Multicultural Classroom Management: Strategies for Managing the Diversity of Students in Elementary Schools and Madrasah Ibtadiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 84-96.
- Sari, N., & Ikhlas, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 29-35.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyarti, S., & Patimah, S. (2023). Inovasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Tk Aisiyyah Lampung. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(02), 444- 455.
- Tamba, R., dkk. (2024). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kultur Sekolah Di Sd Negeri 165735 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3), 569-580.
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Membangun Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 8(1), 49-57.
- Rahayu, W., dkk. (2023). Character Education In Islamic Education : Strengthening And Implementing In The Digital Age. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 127-144. <http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>